



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol x (x) Maret-Mei 2026: xxx-xxx

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



PENGARUH ARUS KAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PT MERDEKA COPPER GOLD TBK (MDKA) TAHUN 2018–2024

Sri purwanti¹ , Ferry Hermawansyah² , yesi bonita munthe³ Firdaus⁴

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Pamulang

E-mail: sriiprwnti74@gmail.com, boncuonline@gmail.com, jessiwijayaa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh arus kas terhadap kinerja keuangan pada PT Merdeka Copper Gold Tbk periode 2018–2024. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode analisis regresi linier sederhana. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas memiliki hubungan dengan kinerja keuangan dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,584 yang berada pada kategori sedang. Namun, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,169 ($> 0,05$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,341 menunjukkan bahwa arus kas hanya mampu menjelaskan 34,1% variasi kinerja keuangan, sedangkan sisanya 65,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa arus kas memiliki hubungan dengan kinerja keuangan, namun tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik. **Kata kunci:** Arus Kas, Kinerja Keuangan, Regresi Linier Sederhana

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of cash flow on financial performance at PT Merdeka Copper Gold Tbk during the 2018–2024 period. This research employs a quantitative approach using simple linear regression analysis. The data used are secondary data obtained from the company's annual financial statements. The results show that cash flow has a relationship with financial performance, with a correlation coefficient (R) of 0.584, indicating a moderate relationship. However, the hypothesis testing results indicate that cash flow does not have a significant effect on financial performance, with a significance value of 0.169 (> 0.05). The coefficient of determination (R^2) of 0.341 indicates that cash flow explains only 34.1% of the variation in financial performance, while the remaining 65.9% is influenced by other factors outside the research model. Therefore, it can be concluded that cash flow is related to financial performance but does not have a statistically significant effect.

Keywords: *Cash Flow, Financial Performance, Simple Linear Regression*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan sektor pertambangan di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan dinamika yang signifikan, terutama sebagai dampak dari meningkatnya permintaan global terhadap komoditas mineral dan logam. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan agar mampu bertahan di tengah fluktuasi harga komoditas dan ketidakpastian ekonomi global. Kinerja keuangan menjadi indikator utama dalam menilai tingkat kesehatan perusahaan, yang umumnya diukur melalui berbagai rasio keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Informasi tersebut penting bagi manajemen, investor, maupun kreditur dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Namun demikian, penilaian kinerja keuangan tidak cukup hanya didasarkan pada laba, melainkan juga perlu mempertimbangkan arus kas sebagai indikator yang lebih mencerminkan kondisi riil perusahaan. Arus kas memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan. Dalam praktiknya, tidak jarang perusahaan menunjukkan laba yang tinggi tetapi mengalami keterbatasan kas, sehingga menimbulkan risiko likuiditas. Hal ini menunjukkan pentingnya analisis arus kas dalam mengevaluasi kinerja keuangan secara lebih komprehensif, khususnya pada perusahaan sektor pertambangan yang memiliki karakteristik kebutuhan modal besar dan tingkat ketidakpastian tinggi.

Dalam perkembangan penelitian selama satu dekade terakhir, hubungan antara arus kas dan kinerja keuangan telah banyak dikaji dengan hasil yang beragam. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa arus kas, khususnya arus kas operasi, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas utama (Triyono, 2019; Sari, 2020; Pratama, 2022). Di sisi lain, penelitian lain menemukan bahwa arus kas tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, karena adanya faktor lain seperti profitabilitas, efisiensi operasional, dan kondisi makroekonomi yang turut memengaruhi (Wibowo, 2018; Hidayat, 2018; Firmansyah, 2021). Selain itu, beberapa studi juga menekankan bahwa pengaruh arus kas dapat berbeda tergantung pada karakteristik industri, di mana sektor pertambangan memiliki tingkat kompleksitas yang lebih tinggi akibat fluktuasi harga komoditas dan kebutuhan investasi jangka panjang (Rahmawati, 2021).

Berdasarkan tinjauan tersebut, terlihat adanya inkonsistensi hasil penelitian terkait pengaruh arus kas terhadap kinerja keuangan. Kondisi ini menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dengan fokus pada perusahaan sektor pertambangan yang memiliki karakteristik berbeda dibandingkan sektor lainnya. Penelitian ini menawarkan kontribusi dengan menganalisis secara spesifik pengaruh arus kas terhadap kinerja keuangan pada PT Merdeka Copper Gold Tbk selama periode 2018–2024, sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih kontekstual dan empiris terkait hubungan kedua variabel tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi arus kas dan kinerja keuangan perusahaan serta apakah arus kas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT Merdeka Copper Gold Tbk. Sejalan dengan

rumusan masalah tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa arus kas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh arus kas terhadap kinerja keuangan. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode 2018–2024. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan bukti empiris mengenai hubungan antar variabel secara objektif dan terukur.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kondisi arus kas, mengevaluasi kinerja keuangan, serta menguji pengaruh arus kas terhadap kinerja keuangan pada PT Merdeka Copper Gold Tbk. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis dalam pengembangan ilmu akuntansi dan keuangan, maupun secara praktis sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen dan investor dalam pengambilan keputusan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini memuat teori-teori relevan dan penelitian terdahulu yang mendukung kerangka pemikiran.

2.1 Teori Arus Kas (*Cash Flow Theory*)

Arus kas merupakan komponen penting dalam laporan keuangan yang mencerminkan aliran masuk dan keluar kas perusahaan dalam suatu periode tertentu. Informasi arus kas memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai kondisi likuiditas perusahaan dibandingkan dengan laporan laba rugi yang bersifat akrual. Menurut Hery (2020), laporan arus kas bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, serta bagaimana kas tersebut digunakan dalam aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan.

Secara umum, arus kas diklasifikasikan menjadi tiga aktivitas utama, yaitu arus kas operasi, investasi, dan pendanaan. Arus kas operasi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari kegiatan inti bisnisnya, arus kas investasi berkaitan dengan perolehan dan pelepasan aset jangka panjang, sedangkan arus kas pendanaan berkaitan dengan perubahan struktur modal perusahaan. Arus kas yang stabil dan positif, khususnya dari aktivitas operasi, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menjalankan operasionalnya secara berkelanjutan. Oleh karena itu, analisis arus kas menjadi sangat penting dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan secara menyeluruh.

2.2 Teori Kinerja Keuangan (*Financial Performance Theory*)

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimilikinya. Kinerja ini biasanya diukur menggunakan berbagai rasio keuangan, seperti rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas. Menurut Kasmir (2019), kinerja keuangan mencerminkan hasil dari aktivitas manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Penilaian kinerja keuangan sangat penting bagi berbagai pihak. Bagi manajemen, kinerja keuangan digunakan sebagai alat evaluasi untuk meningkatkan efektivitas operasional perusahaan. Sementara itu, bagi investor dan kreditur, kinerja keuangan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Kinerja keuangan yang baik tidak hanya ditunjukkan oleh tingginya laba, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas dan memenuhi kewajiban keuangannya. Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan perlu dilakukan secara komprehensif dengan mempertimbangkan seluruh aspek dalam laporan keuangan.

2.2 Teori Keterkaitan Arus Kas dengan Kinerja Keuangan

Arus kas memiliki hubungan yang erat dengan kinerja keuangan perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan mengelola kas untuk mendukung kegiatan operasional. Arus kas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sumber dana internal yang cukup untuk menjalankan operasional, membiayai investasi, serta memenuhi kewajiban keuangan.

Arus kas dari aktivitas operasi menjadi indikator utama dalam menilai keberlangsungan usaha, karena berkaitan langsung dengan kegiatan inti perusahaan. Perusahaan dengan arus kas operasi yang positif cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki arus kas negatif. Sebaliknya, arus kas yang tidak stabil dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan, seperti menurunnya kemampuan dalam membayar kewajiban, terbatasnya peluang investasi, serta meningkatnya risiko keuangan.

Dengan demikian, pengelolaan arus kas yang efektif menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hubungan ini menjadi semakin relevan pada perusahaan dengan kebutuhan modal besar dan risiko tinggi, karena stabilitas arus kas sangat menentukan keberlangsungan usaha.

2.2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Triyono (2019)	Arus kas, kinerja keuangan	Regresi linier berganda	Arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan
2	Sari (2020)	Arus kas operasi, kinerja keuangan	Analisis regresi	Arus kas operasi memiliki pengaruh dominan terhadap kinerja keuangan
3	Wibowo (2018)	Arus kas, profitabilitas	Regresi linier	Arus kas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas
4	Rahmawati (2021)	Arus kas investasi, kinerja keuangan	Regresi data panel	Arus kas investasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan dalam jangka panjang
5	Putra (2017)	Arus kas operasi, ROA	Regresi linier sederhana	Arus kas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap ROA

6	Dewi (2020)	Arus kas, likuiditas	Analisis deskriptif & regresi	Arus kas berpengaruh terhadap tingkat likuiditas perusahaan
7	Santoso (2019)	Arus kas pendanaan, kinerja keuangan	Regresi linier berganda	Arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
8	Lestari (2021)	Arus kas, nilai perusahaan	Regresi data panel	Arus kas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
No	Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
9	Hidayat (2018)	Arus kas, kinerja keuangan	Analisis regresi	Arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
10	Pratama (2022)	Arus kas operasi, ROE	Regresi linier	Arus kas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap ROE
11	Anggraini (2020)	Arus kas, solvabilitas	Regresi linier berganda	Arus kas berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas perusahaan
12	Firmansyah (2021)	Arus kas, kinerja keuangan	Regresi data panel	Arus kas berpengaruh positif namun tidak konsisten terhadap kinerja keuangan

2.3 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, arus kas memiliki peran penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Arus kas yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas yang cukup untuk mendukung kegiatan operasional, memenuhi kewajiban, serta melakukan investasi. Dengan demikian, semakin baik pengelolaan arus kas, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan.

Secara teoritis, arus kas dari aktivitas operasi menjadi komponen yang paling berpengaruh karena berkaitan langsung dengan kegiatan utama perusahaan. Perusahaan dengan arus kas operasi yang positif cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil dan berkelanjutan. Sebaliknya, arus kas yang tidak stabil dapat menghambat operasional perusahaan dan berdampak pada penurunan kinerja keuangan.

Meskipun demikian, adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengaruh arus kas terhadap kinerja keuangan tidak selalu konsisten. Oleh karena itu, diperlukan pengujian empiris untuk memastikan hubungan tersebut, khususnya pada perusahaan sektor pertambangan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Arus kas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hubungan serta pengaruh antara arus kas terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran variabel secara numerik serta pengujian hipotesis menggunakan analisis statistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan arus kas dan kinerja keuangan pada PT Merdeka Copper Gold Tbk. Populasi tersebut mencakup seluruh laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan meliputi: (1) laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan secara lengkap, (2) laporan yang memuat informasi arus kas dan kinerja keuangan, serta (3) laporan keuangan dalam periode penelitian tahun 2018–2024. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 7 laporan keuangan tahunan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui metode dokumentasi. Data bersumber dari laporan keuangan tahunan PT Merdeka Copper Gold Tbk yang dipublikasikan secara resmi melalui situs perusahaan maupun Bursa Efek Indonesia. Data yang dikumpulkan meliputi laporan arus kas dan laporan keuangan lainnya yang relevan dengan variabel penelitian. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh studi kepustakaan yang diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan sumber lain yang relevan untuk memperkuat landasan teori.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah arus kas (X), yang diukur berdasarkan laporan arus kas yang terdiri dari arus kas operasi, investasi, dan pendanaan. Variabel dependen adalah kinerja keuangan (Y), yang diukur menggunakan rasio keuangan, khususnya Return on Assets (ROA), yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana dengan bantuan software IBM SPSS Statistics. Sebelum dilakukan analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat penggunaan model regresi. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Selain itu, digunakan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Melalui teknik analisis ini, diharapkan diperoleh hasil yang akurat dan dapat menjelaskan hubungan antara arus kas dan kinerja keuangan perusahaan secara empiris.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Merdeka Copper Gold Tbk periode 2018–2024. Analisis dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier sederhana.

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	7	,11	7,28	3,1743	3,00969
X1	7	207397303	2521598156	892635263,1	848520783,2
Valid N (listwise)	7				

Sumber: data sekunder diolah oleh peneliti 2026

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dari variabel penelitian di atas, diketahui bahwa seluruh variabel memiliki jumlah observasi (N) sebanyak 7:

1. Arus Kas (X)

Variabel arus kas memiliki nilai minimum sebesar 207.397.303 dan maksimum sebesar 2.521.598.156 dengan nilai rata-rata sebesar 892.635.263,1. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan memiliki arus kas yang cukup besar, namun terdapat perbedaan yang signifikan antar periode. Nilai standar deviasi sebesar 848.520.783,2 mengindikasikan adanya variasi data yang tinggi, sehingga arus kas perusahaan cenderung berfluktuasi selama periode pengamatan.

2. Kinerja Keuangan (Y)

Variabel kinerja keuangan memiliki nilai minimum sebesar 0,11 dan maksimum sebesar 7,28 dengan nilai rata-rata sebesar 3,1743. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kinerja keuangan perusahaan berada pada tingkat yang cukup baik, namun mengalami perubahan yang cukup signifikan antar periode. Nilai standar deviasi sebesar 3,00969 menunjukkan bahwa penyebaran data relatif tinggi, yang berarti kinerja keuangan perusahaan cenderung tidak stabil selama periode penelitian.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Y	,223	7	,200 [*]	,853	7	,132

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: data sekunder diolah oleh peneliti 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,132. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,132 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Selain itu, hasil uji Kolmogorov-Smirnov juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05, sehingga semakin memperkuat bahwa data tidak menyimpang dari distribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam penelitian ini telah terpenuhi dan data layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Collinearity Diagnostics ^a					
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	X1
1	1	1,751	1,000	,12	,12
	2	,249	2,650	,88	,88

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data sekunder diolah oleh peneliti 2026

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, diperoleh nilai Condition Index sebesar 2,650, yang masih berada jauh di bawah batas umum yaitu 30. Selain itu, tidak ditemukan adanya nilai variance proportions yang tinggi secara bersamaan dalam satu dimensi. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

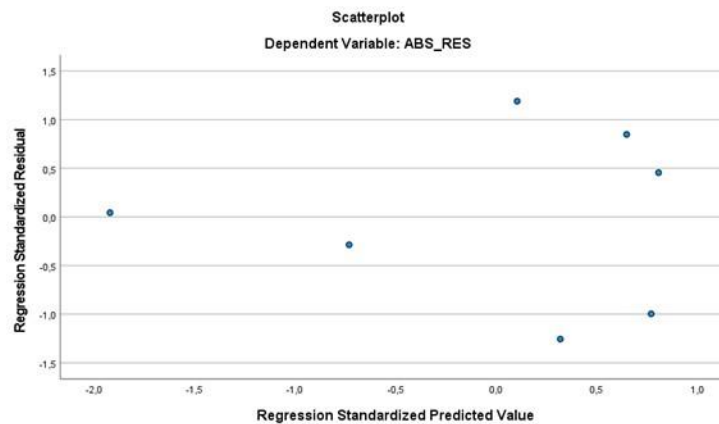
Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas (Metode Glejser)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,309	,486	4,754	,005		
	X1	-1,894E-10	,000	-,203	,662	1,000	1,000

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: data sekunder diolah oleh peneliti 2026

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas (Metode Scatterplot)



Sumber: data sekunder diolah oleh peneliti 2026

Pengujian heterokedastisitas ini, dilakukan menggunakan metode Glejser dan scatterplot. Berdasarkan tabel 4. hasil uji heterokedastisitas menggunakan metode Glejser, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,662 yang lebih besar dari 0,05 ($0,662 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Hasil ini juga didukung oleh grafik scatterplot, dari tabel 5. hasil menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians residual bersifat konstan (homoskedastisitas), sehingga model regresi memenuhi asumsi ini.

Uji Autokolerasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,584 ^a	,341	,209	2,67680	1,217

a. Predictors: (Constant), X1
b. Dependent Variable: Y

Sumber: data sekunder diolah oleh peneliti 2026

Berdasarkan hasil pengujian, tabel 6. diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,217. Nilai tersebut berada di bawah batas umum yaitu 1,5, sehingga menunjukkan adanya indikasi autokorelasi positif dalam model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini belum sepenuhnya memenuhi asumsi klasik, khususnya pada aspek autokorelasi. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh penggunaan data runtut waktu (time series) serta jumlah sampel yang relatif kecil.

3. Analisis Kuantitatif

Regresi Sederhana

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Sederhana

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,584 ^a	,341	,209	2,67680	1,217

a. Predictors: (Constant), X1
b. Dependent Variable: Y

Sumber: data sekunder diolah oleh peneliti 2026

Berdasarkan tabel 7. hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,584 yang mengindikasikan bahwa hubungan antara arus kas dan kinerja keuangan berada pada kategori sedang dan bersifat positif.

Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,341 menunjukkan bahwa arus kas mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan sebesar 34,1%, sedangkan sisanya sebesar 65,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,209 menunjukkan bahwa kemampuan penjelasan model relatif terbatas setelah disesuaikan dengan jumlah sampel.

Selain itu, nilai Std. Error of the Estimate sebesar 2,67680 menunjukkan bahwa model masih memiliki tingkat kesalahan prediksi yang cukup besar. Nilai Durbin-Watson sebesar 1,217 juga mengindikasikan adanya kecenderungan autokorelasi dalam model regresi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa arus kas memiliki hubungan dengan kinerja keuangan, namun kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen masih terbatas dan belum optimal.

Uji F (ANOVA)

Tabel 8. Hasil Uji F (ANOVA)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18,523	1	18,523	2,585	,169 ^b
	Residual	35,826	5	7,165		
	Total	54,350	6			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X1

Sumber: data sekunder diolah oleh peneliti 2026

Berdasarkan tabel 8. hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,169 yang lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak signifikan. **Uji Koefisien Korelasi (R)**

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,584 ^a	,341	,209

a. Predictors: (Constant), X1
b. Dependent Variable: Y

Sumber: data sekunder diolah oleh peneliti 2026

Berdasarkan Tabel 9, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,584 menunjukkan bahwa hubungan antara arus kas dan kinerja keuangan berada pada kategori sedang dan bersifat positif.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,584 ^a	,341	,209

a. Predictors: (Constant), X1
b. Dependent Variable: Y

Sumber: data sekunder diolah oleh peneliti 2026

Berdasarkan tabel 10. nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,341 menunjukkan bahwa arus kas mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan sebesar 34,1%, sedangkan sisanya sebesar 65,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. **Uji T (Persial)**

Tabel 11. Hasil Uji T (Persial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,023	1,531	3,280	,022
	X1	-2,071E-9	,000	-,584	,169

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data sekunder diolah oleh peneliti 2026

Berdasarkan Tabel 11. hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,169 yang lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan, namun tidak berpengaruh signifikan secara statistik. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,584 mengindikasikan hubungan yang berada pada kategori sedang, sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,341 menunjukkan bahwa arus kas hanya mampu menjelaskan 34,1% variasi kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun arus kas berperan dalam mendukung kinerja keuangan, kontribusinya masih terbatas dan dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Jika dikaitkan dengan teori, hasil ini tidak sepenuhnya sejalan dengan teori arus kas yang menyatakan bahwa arus kas, khususnya dari aktivitas operasi, merupakan indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Secara teoritis, arus kas yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas dan keberlangsungan operasional. Namun, dalam penelitian ini, pengaruh arus kas terhadap kinerja keuangan tidak terbukti signifikan, sehingga menunjukkan bahwa arus kas bukan satu-satunya faktor yang menentukan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wibowo (2018), Hidayat (2018), dan Firmansyah (2021) yang menyatakan bahwa arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara arus kas dan kinerja keuangan cenderung tidak konsisten. Di sisi lain, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Triyono (2019), Sari (2020), dan Pratama (2022) yang menemukan bahwa arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh perbedaan sektor industri, periode penelitian, serta jumlah sampel yang digunakan.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan implikasi bahwa arus kas tidak dapat dijadikan sebagai satu-satunya indikator dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Analisis kinerja keuangan perlu dilakukan secara komprehensif dengan mempertimbangkan variabel lain seperti profitabilitas, efisiensi operasional, dan struktur modal. Sementara itu, secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan perlu mengelola berbagai aspek keuangan secara terpadu dan tidak hanya berfokus pada arus kas dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa arus kas memiliki hubungan dengan kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,584, yang mengindikasikan hubungan dengan kategori sedang dan bersifat positif. Namun demikian, kemampuan arus kas dalam menjelaskan kinerja keuangan masih terbatas, yang tercermin dari nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,341, sehingga sebagian besar variasi kinerja keuangan dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, baik berdasarkan uji t maupun uji F, sehingga hipotesis yang diajukan tidak dapat diterima. Meskipun model regresi telah memenuhi sebagian besar asumsi klasik, seperti normalitas, tidak adanya multikolinearitas, dan tidak terjadinya heteroskedastisitas, terdapat indikasi autokorelasi dalam model yang dapat memengaruhi hasil analisis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa arus kas memiliki hubungan dengan kinerja keuangan, namun tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh arus kas, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya.

6. KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain jumlah sampel yang relatif kecil dengan periode pengamatan yang terbatas, sehingga dapat memengaruhi kekuatan generalisasi hasil penelitian. Selain itu, variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada arus kas sebagai variabel independen, sehingga belum mampu menjelaskan secara menyeluruh faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan. Di samping itu, terdapat indikasi autokorelasi dalam model regresi yang menunjukkan bahwa model belum sepenuhnya optimal.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dengan periode penelitian yang lebih panjang agar memperoleh hasil yang lebih representatif. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel lain seperti profitabilitas, efisiensi operasional, dan struktur modal untuk meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan kinerja keuangan. Penggunaan metode analisis yang lebih kompleks juga dapat dipertimbangkan untuk menghasilkan temuan yang lebih komprehensif.

REFERENSI

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.